

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Perilaku

2.1.1 Defini Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme atau mahluk hidup yang bersangkutan dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, bekerja, menulis, membaca, berfikir, tertawa dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah sema kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2014)

2.1.2 Proses Pembentukan Perilaku

Menurut Notoatmodjo bahwa bentuk respon terhadap stimulus ini, aka perilaku dapat dibedakan menjadi dua :

- 1) Perilaku tertutup (convert behavior)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (convert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka (over behavior)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus sudah jelas dalam bentuk.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi perilaku

Menurut teori *Lawrence Green*, perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:

1. Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi adalah faktor yang mempermudah seseorang dalam berperilaku yaitu pengetahuan dan sikap seseorang yang akan dilakukan.

2. Faktor Pemungkin

Faktor Pemungkin adalah faktor yang memberikan fasilitas, sarana dan mendukung terhadap terjadinya perilaku seseorang.

3. Faktor Penguat

Faktor Penguin adalah dukungan keluarga, perilaku kesehatan, dan petugas kesehatan

2.2 Perubahan perilaku

Menurut Notoatmodjo (2014) menjelaskan salah satu teori tentang perubahan perilaku yaitu, Teori Organisme-Respons (SOR) :Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme artinya kualitas dari sumber komunikasi (sources) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari:

- a) Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
- b) Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.
- c) Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
- d) Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan makan stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Selanjutnya teori ini menyebutkan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulasi (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula.

2.3 Bentuk perubahan perilaku

2.3.1 Perubahan alamiah (*Natural Change*)

Bentuk perubahan perilaku yang terjadi karena perubahan ilmiah tanpa pengaruh faktor-faktor lain. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial, budaya dan ekonomi maka anggota-anggota masyarakat didalamnya yang akan mengalami perubahan.

1) Perubahan rencana (*Planned Change*)

Bentuk perubahan perilaku yang terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek.

2) Kesediaan untuk berubah (*Readiness to change*)

Setiap orang di dalam masyarakat mempunyai kesediaan untuk berubah yang berbeda-beda meskipun kondisinya sama. Apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut, namun sebagian lagi sangat lamban.

2.4 Konsep Menyikat gigi

2.4.1 Definisi

Menyikat gigi adalah tindakan untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan debris yang bertujuan mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak di mulut (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

2.4.2 Tujuan menyikat gigi

Menurut Ramadhan (2012), ada beberapa tujuan menyikat gigi yaitu:

- a. Gigi menjadi bersih dan sehat sehingga gigi tampak putih.
- b. Mencegah timbulnya karang gigi, lubang gigi, dan lain sebagainya.
- c. Memberikan rasa segar pada mulut.

2.4.3 Frekuensi menyikat gigi

a) Menurut Manson dalam Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010), Menggosok gigi minimal dua kali dalam sehari, yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Hal ini disebabkan karena dalam waktu 4 jam, bakteri mulai bercampur dengan makanan dan membentuk plak gigi. Menyikat gigi setelah makan bertujuan untuk menghambat proses tersebut. Lebih baik lagi menambah waktu menyikat gigi setelah makan siang atau minimal berkumur air putih setiap habis makan.

- b) Durasi dalam menggosok gigi Menggosok gigi yang terlalu cepat tidak akan efektif membersihkan plak. Menggosok gigi yang tepat dibutuhkan durasi minimal 2 menit.
- c) Rutin mengganti sikat gigi Sikat gigi yang sudah berusia 3 bulan sebaiknya diganti karena sikat gigi tersebut akan kehilangan kemampuannya untuk membersihkan gigi dengan baik. Apabila kerusakan sikat gigi terjadi sebelum berusia 3 bulan merupakan tanda bahwa saat menggosok gigi tekanannya terlalu kuat.
- d) . Menjaga kebersihan sikat gigi.

Kebersihan sikat gigi merupakan hal yang paling utama karenasikat gigi adalah salah satu sumber menempelnya kuman penyakit .

2.4.4 Peralatan dan bahan menyikat gigi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi agar mendapatkan hasil yang baik, yaitu:

- a) Sikat gigi
 - 1. Pengertian sikat gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat oral physiotherapy yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut, di pasaran dapat ditemukanbeberapa macam sikat gigi baik manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk, walaupun banyak jenis sikat gigi di pasaran, harus diperhatikan

keefektifan sikat gigi untuk membersihkan gigi dan mulut (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

2. Syarat sikat gigi yang ideal

Syarat sikat gigi yang ideal secara umum mencakup:

- Tangkai sikat harus enak dipegang dan stabil, pegangan sikat harus cukup lebar dan cukup tebal. Kepala sikat jangan terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal $25-29\text{ mm} \times 10\text{ mm}$, untuk anak-anak $15-24\text{ mm} \times 8\text{ mm}$. Jika gigi molar kedua sudah erupsi maksimal $20\text{ mm} \times 7\text{ mm}$, untuk anak balita $18\text{ mm} \times 7\text{ mm}$.
- Tekstur harus memungkinkan sikat digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras.

3. Pasta gigi

Pasta gigi biasanya digunakan bersama-sama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi , serta memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut, karena aroma yang terkandung di dalam pasta .Nyaman dan menyegarkan (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010) Pasta gigi biasanya mengandung bahan yang abrasive, pembersih, penambah rasa dan warna, serta pemanis, selain itu juga dapat ditambahkan bahan pengikat, pelembab, pengawet, flour, dan air. Bahan abrasive dapat membantu melepaskan plak dan pelikel tanpa menghilangkan lapisan email. Bahan abrasive yang

biasanya digunakan adalah kalsium karbonat atau aluminium hidroksida dengan jumlah 20%-40% dari isi pasta gigi (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

4. Gelas kumur

Gelas kumur digunakan untuk berkumur-kumur saat membersihkan setelah penggunaan sikat gigi dan pasta gigi. Dianjurkan air yang digunakan adalah air yang bersih dan (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah 2010).

5. Cermin

Cermin digunakan untuk melihat permukaan gigi yang tertutup plak pada saat menggosok gigi. Selain itu, juga bisa digunakan untuk melihat bagian gigi yang belum disikat (Putri, Herijulianti, Nurjannah, 2010)

2.4.5 Cara Menyikat Gigi

Adapun alat yang harus di perlukan dalam menggosok gigi yang baik dan benar yaitu menggunakan sikat gigi yang lembut dan sesuai ukuran dan pasta gigi yang mengandung flourid.

langkah – langkah penting yang harus dilakukan dalam menggosok gigi (Rahmadhan, 2010) :

- 1) Ambil sikat dan pasta gigi, Peganglah sikat gigi dengan cara anda sendiri (yang penting nyaman untuk anda pegang), oleskan pasta gigi di sikat gigi yang sudah anda pegang

- 2) Bersihkan permukaan gigi bagian luar yang mengadap ke bibir dan pipi dengan cara menjalankan sikat gigi pelan-pelan dan naik turun. Mulai pada rahang atas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan yang rahang bawah.
- 3) Bersihkan seluruh permukaan kunyah gigi (gigi geraham) pada lengkung gigi sebelah kanan dan kiri dengan gerakan maju mundur sebanyak 10-20 kali .Lakukan pada rahang atas terlebih dahulu.kemudian dilanjutkan dengan rahang bawah. Bulu sikat gigi diletakkan tegak lurus menghadap permukaan kunyah gigi.
- 4) Bersihkan permukaan dalam gigi yang menghadap ke lidah dan langit-langit dengan menggunakan teknik modifikasi bass untuk lengkung gigi sebelah kanan dan kiri. Lengkung gigi bagian depan dapat dilakukan dengan cara memegang sikat gigi secara vertikal menghadap ke depan. Menggunakan ujung sikat dengan gerakan menarik dari gusi ke arah mahkota gigi. Dilakukan pada rahang atas Dan di lanjutkan rahang bawah
- 5) Terakhir sikat juga lidah dengan menggunakan sikat gigi atau sikatlidah yang bertujuan untuk membersihkan permukaan lidah daribakteri dan membuat nafas menjadi segar. Berkumur sebagai langkah terakhir untuk menghilangkan bakteri-bakteri sisa dari proses menggosok gigI.

2.4.6 Definisi Gigi

Gigi adalah jaringan tubuh yang paling keras dibanding yang lainnya. Strukturnya berlapis-lapis mulai dari email yang amat keras,dentin (tulang gigi) di dalamnya, pulpa yang berisi pembuluh darah,pembuluh saraf, dan bagian lain yang memperkokoh gigi. Gigi merupakan jaringan tubuh yang mudah sekali mengalami kerusakan yang terjadi ketika gigi tidak memperoleh perawatan semestinya, gigi sehat adalah gigi yang mempunyai warna putih bersih (Hermawan, 2010).

2.5.7 Anatomi gigi

Setiap gigi memiliki tiga bagian, mahkota gigi, leher gigi dan akargigi. Gigi anak usia sekolah adalah percampuran dari gigi sulung dengangigi tetap /dewasa. Pertumbuhan gigi sulung yang pertama kali didalam mulut adalah pada usia 6 - 7 bulan yaitu gigi seri bagian bawah, kemudian dua gigi seri atas kemudian gigi geraham baru yang terakhir gigi taring. Pada umur 2 – 3 tahun telah tumbuh lengkap sebanyak 20 gigi. (Aryani,2010).

Setelah anak berumur 6 tahun secara bertahap gigi sulungnya akan mulai tanggal dan di gantikan oleh gigi tetap. Pergantian gigi sulung kegigi tetap tidak tumbuh secara berurutan, melainkan berselang seling.Jumlah gigi tetap seluruhnya adalah 32 buah. Usia 6 – 12 tahun adalah masa peralihan antara gigi sulung ke gigi tetap/dewasa. Pada usia ini didalam mulut terdapat gigi sulung yang

belum tanggal dan gigi tetap yang baru tumbuh, sehingga usia tersebut disebut “masa gigi bercampur”. Gigi tetap akan tumbuh sempurna pada usia sekitar 21 tahun (Aryani, 2010)

2.5 Konsep Anak sekolah Dasar

2.5.1 Definisi Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6

– 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasai pun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak (Jatmika, 2005).

2.5.2 Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Menurut Supariasa (2013), karakteristik anak usia sekolah umur 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian terdiri dari :

- 1) Fisik/Jasmani
 - a. Pertumbuhan lambat dan teratur.
 - b. Anak wanita biasanya lebih tinggi dan lebih berat dibanding laki-laki dengan usia yang sama.

- c. Anggota-anggota badan memanjang sampai akhir masa ini.
- d. Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus.
- e. Pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitif terhadap kecelakaan.
- f. Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif.
- g. Fungsi penglihatan normal, timbul haid pada akhir masa ini.

2) Emosi

- a) Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika ada kemalangan di dalam keluarga.

- b) Tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis.

3) Sosial

- a) Senang berada di dalam kelompok, berminat di dalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap kepemimpinan, mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu.

- b) Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanita bermain sendiri-sendiri.

4) Intelektual

- a) Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selalu ingin tahu sesuatu.
- b) Perhatian terhadap sesuatu sangat singkat

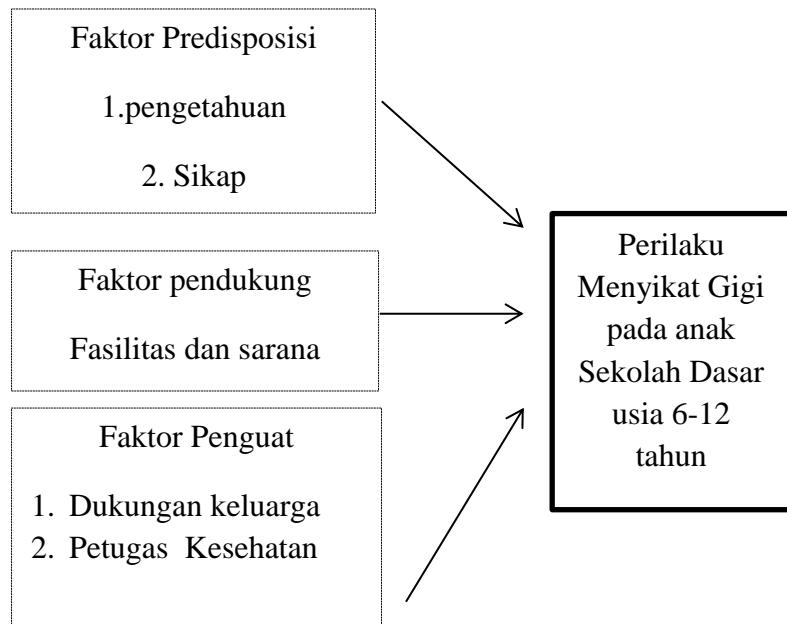
2.6. Perilaku Menyikat gigi Anak SD Usia 6-12 tahun

Selain frekuensi menyikat gigi, hal yang paling penting dalam penyikatan gigi yaitu metode menyikat gigi. Cara responden yang menyikat gigi secara memutar memutar hanya 8 responden (14%) jenis kelamin laki-laki kategori sedang 1 responden (2%), kategori buruk 3 responden (5%) dan jenis kelamin perempuan kategori baik 3 responden (6%), kategori sedang 1 responden (2%). Responden yang menyikat gigi secara maju-mundur sebanyak 3 responden (6%) yakni jenis kelamin laki-laki kategori OHIS baik dan buruk hanya 1 responden (2%). Gerakan kombinasi memiliki responden terbanyak yakni 44 responden (80%) pada jenis kelamin laki-laki kategori OHIS baik 13 responden (23%), kategori sedang 1 responden (2%) dan pada jenis kelamin perempuan kategori baik 18 responden (33%), kategori sedang 12 responden (21%). Dari hasil diatas metode kombinasi merupakan metode terbanyak yang digunakan oleh para responden.

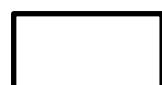
2.7 Kerangka Teori

Bagan 2.1 Kerangka Teori

Systematic Literatur Review: Perilaku Menyikat Gigi anak Sekolah Dasar Usia 6-12 Tahun.



Keterangan:



: Variabel diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

Sumber : Modifikasi Laurence green (Notoatmodjo, 2010)